

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 02 LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

S K R I P S I

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

M E D I A R T I
NIM : 09525

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2 0 1 2**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS
dengan menggunakan pendekatan pembelajaran
Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V Sekolah Dasar Negeri
02 Lubuk Buaya Kota Padang

Nama : Mediarti

NIM : 09525

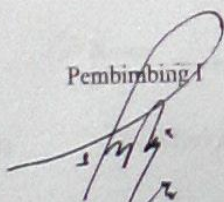
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

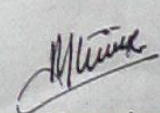
Padang, 20 Januari 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Drs. Markis Yunus, M.Pd
NIP. 19501811197603 1 001

Pembimbing II


Dra. Mayarnimar
NIP. 19550501198703 2 001

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan



Dra. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas
Akhir Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*
di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang

Nama : Mediarti

NIM : 09525

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

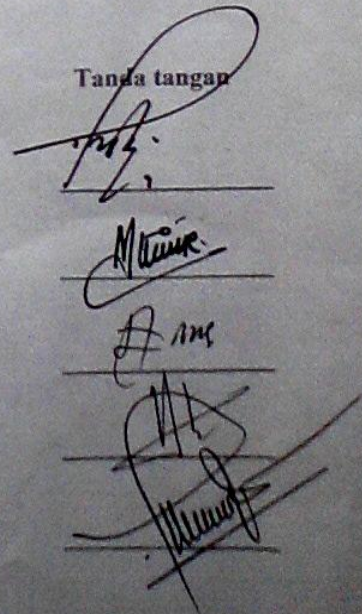
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Drs. Markis Yunus, M.Pd
Sekretaris	: Dra. Mayarnimar
Anggota	: Dra. Farida.S, S.Pd, M.Si
Anggota	: Dra.Asnidar.A
Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd

Tanda tangan



The block contains five handwritten signatures, each written over a horizontal line. The signatures are in black ink and appear to be cursive or semi-cursive. The first signature is the largest and most prominent, followed by four smaller ones stacked vertically.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 20 Januari 2012

Yang menyatakan,

M e d i a r t i

ABSTRAK

Mediarti, 09525. **Peningkatan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang yang masih kurang memahami makna peninggalan bersejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data Kualitatif dan Kuantitatif.

Hasil Belajar siswa kelas V kelas V SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 11%, hal itu dapat dilihat dari nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 38 %, pada siklus I pertemuan II nilai ketuntasan yang diperoleh 49 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang. Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih semua pihak yang telah ikut membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Masniladevi, S.Pd. M.Pd, selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberi izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Drs, Markis Yunus, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi saran dan masukan kepada peneliti dari mulai penyusunan proposal sampai penulisan skripsi..

3. Ibu Dra. Mayarnimar, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi saran dan masukan kepada peneliti dari mulai penyusunan proposal sampai penulisan skripsi..
4. Ibu Dra. Farida. S, Ibu Dra. Anidar. A. dan Bapak Drs. Mansur Lubis, selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan motivasi, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ermayuni, A.ma selaku kepala sekolah SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan teman sejawat yang membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
6. Anak-anakku siswa kelas V SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Padang khususnya yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Suami tercinta serta anak-anakku tersayang yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, 20 Januari 2012

P e n u l i s

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAM PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 7

1. Hasil Belajar..... 7

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 8

3. Pendekatan Pembelajaran 10

4. Hakekat Pendekatan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)..... 12

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 14

6. Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS..... 19

B. Kerangka Teori 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian 23

B. Rancangan Penelitian 24

C. Data dan Sumber Data 27

D. Instrumen Penelitian	32
E. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
1..... Siklu	
s I Pertemuan 1.....	36
2..... Siklu	
s I Pertemuan 2.....	65
3..... Hasil	
Penelitian Siklus II	91
B. Pembahasan Hasil Penelitian	113

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	136
B. Saran.....	137

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori.....	22
2. Alur Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	141
2. Lembaran Diskusi Kelompok 1 Siklus I	145
3. Kunci Jawaban Lembaran Diskusi Kelompok 1	146
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	147
5. Lembaran Diskusi Kelompok 2 Siklus I	151
6. Kunci Jawaban Lembaran Diskusi Kelompok 2	152
7. Soal Tes Siklus I	153
8. Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I	154
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	155
10. Lembaran Diskusi Kelompok 1 Siklus II	159
11. Kunci Jawaban Lembaran Diskusi Kelompok 2 Siklus II	160
12. Soal Tes Akhir	161
13. Jawaban Tes Akhir	162
14. Nilai Mid Semester Siswa pada Pelajaran IPS 2011/2012	163
15. Nama-nama Anggota Kelompok Kooperatif (Asal)	164
16. Pembentukan Kelompok Ahli	165
17. Hasil Pengamatan RPP Diisi Oleh Guru Kelas/Observer I	166
18. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I	168
19. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	170
20. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	172
21. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	174
22. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	176
23. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	178
24. Hasil Penelitian RPP (Diisi Oleh Guru Kelas/Observer I)	179
25. Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II	181
26. Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II	183
27. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	185

28. Penilaian Afektif pada Siklus I Pertemuan II.....	187
29. Penilaian Psikomotor pada Siklus I Pertemuan II.....	189
30. Hasil Pengamatan RPP (Diisi Oleh Guru Kelas/Observer I).....	191
31. Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II.....	193
32. Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II.....	195
33. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	197
34. Penilaian Afektif Siklus II.....	199
35. Penilaian Psikomotor Siklus II.....	201
36. Dokumentasi Penelitian	203
37. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang	208
38. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Menurut Nursid (dalam Hayati, 2008:124) tujuan pendidikan IPS di SD adalah “Membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Selanjutnya Oemar (dalam Hayati, 2008:1.24) menyatakan “Tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu 1) pengetahuan dan pemahaman, 2) sikap hidup belajar, 3) nilai-nilai sosial dan sikap, 4) keterampilan”.

Bedasarkan uraian di atas artinya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Guna mencapai tujuan pendidikan IPS yang telah dikemukakan di atas, berbagai usaha yang dilakukan pemerintah seperti : 1) peningkatan kualitas guru, 2) penyempurnaan kurikulum, 3) melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, 4) memberikan penataran dalam menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas seharusnya pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan guru dapat membangun pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa tentang konsep-konsep dasar IPS, serta keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan dan masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di kelas V SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah diperoleh fakta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS diperoleh nilai rata-rata Mid Semester II tahun ajaran 2010-2011 hanya 5,67. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPS disebabkan selama ini dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung hanya ceramah sehingga pembelajaran yang telah dilakukan belum dapat mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat. Proses pembelajaran seperti tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya.

Untuk kepentingan ini, maka guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran kooperatif, Anita (2002:5) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, siswa bekerja sama dalam bentuk segala pengalaman belajar baik dalam pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Model dan penerapannya pada dasarnya lebih dari sekedar belajar berkelompok secara konvensional yang selama ini banyak diterapkan guru. Dimana aktifitas pembelajaran di kelas dibentuk dalam beberapa kelompok kecil kemudian guru memberikan tugas dan siswa diminta untuk mengerjakan tugas tersebut dengan bersama-sama dalam satu kelompoknya.

Berdasarkan kutipan di atas, artinya pendekatan *cooperative learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dimana yang menempatkan siswa kelompok-kelompok kecil agar mereka saling membantu sehingga dapat menumbuhkan sikap saling ketergantungan yang positif.

Salah satu pendekatan *cooperative learning* yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, dalam Nuryani, 2005:127). Sedangkan Rustaman (dalam Nuryani, 2005:127) menyatakan “*Cooperative learning* tipe *Jigsaw* salah satu pendekatan yang digunakan guru untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran, baik pelajaran diri sendiri maupun pelajaran orang lain”.

Artinya pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memberdayakan kemampuan berfikir siswa dalam setiap anggota kelompoknya untuk bekerja sama sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang menurut penulis sangat bermanfaat dalam memperbaiki hasil belajar siswa dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang?. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi :

1. Peneliti

Menambah wawasan dalam pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*

2. Guru

Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di SD.

3. Kepala Sekolah

Memberi masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari pendekatan pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Gegne (dalam Harun, 2007:4) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Nana (2006:25) “Hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang di susun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat kita lihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari siswa itu sendiri baik dari aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat, salah satunya melalui hasil tes dan ujian siswa.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian

IPS lebih menekankan kepada aspek kependidikan, yang mampu mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sehingga dengan sendirinya siswa akan mampu untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Menurut BNSP (2006:575) “ IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.”

Berdasarkan pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS dirancang sebagai mata pelajaran yang mengkaji tentang masyarakat dan global sehingga siswa tidak merasa canggung untuk berinteraksi dengan dunia luar selain keluarga dan sekolah. Selain itu, mata pelajaran IPS terus berkembang agar siswa mampu menghadapi segala tantangan kehidupan dalam bermasyarakat maupun global yang akan selalu mengalami perubahan.

b. Tujuan IPS

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan mata pelajaran IPS. Secara umum tujuan mata pelajaran IPS diungkapkan oleh Ishack (1997:1.31) adalah untuk “Membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial”. Sedangkan Gross (dalam Etin,

2007:14) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS adalah “Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekitar, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Gross (dalam Etin, 2007:14) menyatakan bahwa “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Tujuan mata pelajaran IPS yang termuat dalam Depdiknas (2006:575) adalah memiliki kemampuan sebagai berikut

a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) Memiliki komitmen terhadap kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pelajaran IPS

siswa juga akan mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan, Ishack (1997:1.31) menyatakan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Sedangkan BNSP (2006:575) membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS atas beberapa aspek yaitu: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah membahas bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidupnya.

3. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Sukandi (2003:39) pendekatan adalah ”cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, laksana pakai kacamata merah semua tampak kemerah-merahan”. Sedangkan Roy Killen (dalam

Nurhadi. 2004:8) mengemukakan ”pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan sudut pandang terhadap sesuatu. Misalnya pendekatan pembelajaran berarti jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan.

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat memberikan gambaran kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan keaktifan siswa di dalam kelas. Menurut Herman (2004:81) bahwa “ Pendekatan pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar”. Sedangkan menurut Nono (1999:53) pendekatan dalam pembelajaran “Suatu usaha guru untuk mengembangkan keaktifan belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran merupakan acuan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Beranekaragam pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, masing-masing pendekatan mempunyai keunggulan. Salah satu pendekatan mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

4. Hakekat Pendekatan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian

Cooperative learning mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative*, siswa dituntut untuk secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Johnson (dalam Etin, 2007:54) menyatakan bahwa, “*Cooperative learning* adalah pemanfaatan kelompok dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu, Slavin (dalam Etin, 2007:54) menyatakan bahwa “*Cooperative learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Menurut Cooper (dalam Muhammad, 2006:2) bahwa “*Cooperative learning* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompoknya”. Sedangkan Kunandar (2007:359) bahwa “Pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi saling asuh antar siswa

untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Dengan adanya pembelajaran *cooperative learning* maka diharapkan siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas–tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dan berdiskusi.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang saling berintegrasi dalam suatu kelompok. Dimana setiap siswa belajar dalam suatu kelompok kecil secara bersama dan peran secara aktif untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis *Cooperative Learning*

Menurut Taufina (2007:17-19) jenis-jenis pembelajaran *cooperative* adalah sebagai berikut : “1) Pendekatan *cooperative picture and picture*, 2) Pendekatan *cooperative problem solving*, 3) Pendekatan *cooperative Student Teams Achievement Division* (STAD, 4) Pendekatan *cooperative think pair share*, dan 5) Pendekatan *cooperative problem posing*”.

Disamping pendekatan *cooperative learning* yang dikemukakan oleh Taufina, terdapat beberapa tipe pendekatan *cooperative* lainnya yang dikemukakan oleh Nurasma (2008: 55-61) yaitu, “1) *Team-Games-Tournamens* (TGT), 2) *Team-Assisted Individualized* (TAI), 3) *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC), 4) *Group Investigation*

(GI), 5) Pendekatan *Co-op Co-op*, dan 6) Pendekatan pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw*”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa beraneka ragam pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi, waktu, dan kemampuan guru. Dalam penelitian ini pendekatan pembelajaran kooperasi yang akan digunakan yaitu pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw (cooperative learning tipe Jigsaw)*.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian

Nurhadi, (2006:64) mengemukakan “model pembelajaran *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson, kemudian diadaptasi oleh Slavin dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda (heterogen). Bahan bacaan disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut”.

Kemudian Yusuf, (2003:37) mengemukakan : “pada model pembelajaran tipe *Jigsaw* terdapat kelompok *cooperative* (asal) dan kelompok ahli. Kelompok *cooperative*, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok *cooperative* merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa

yang terdiri dari anggota kelompok *ccoperative* yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok *cooperative*".

Sedangkan Lie (1994:71) mengemukakan Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, "siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Dari pendapat di atas, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperlukan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran siswa lain dalam kelompok maupun diluar kelompoknya. Siswa tidak hanya dituntut menguasai materi sendiri tetapi juga dituntut untuk dapat menjelaskan pada siswa lain dalam kelompoknya, sebab secara umum siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep ini dengan temannya. Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini guru dapat secara langsung membimbing setiap individu yang mengalami kesulitan belajar, guru setidaknya menggunakan setengah waktunya mengajar dalam kelompok kecil sehingga akan lebih mudah dalam

memberikan bantuan secara individu. Suasana yang tercipta dari kegiatan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw sangat menarik yang mampu mengarahkan siswa untuk aktif berinovasi dalam memahami materi yang diajarkan yang pada akhirnya berdampak pada tingginya penguasaan siswa pada materi yang sedang dipelajari dan meningkatnya hasil belajar yang dicapainya.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan pandangan Arison, dkk disadur dan ditulis oleh Robert (dalam Muhammad 2006: 63), kebaikan tipe *Jigsaw* adalah “Dengan mendengarkan teman satu tim mereka, siswa akan termotivasi untuk mendukung dan menyatakan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya”.

Menurut Melvin (2006:180) “Dengan menggunakan pendekatan belajar ini merupakan alternatif menarik karena materi belajar bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui kelebihan dari tipe belajar *Jigsaw* ini adalah dapat memotivasi siswa dalam bekerja dan meningkatkan saling ketergantungan (kerjasama) antara anggota kelompok (tim) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* menurut Arends., (dalam Chotimah & Dwitasari, 2009) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok (misalnya masing-masing kelompok beranggotakan empat orang)
- 2) Tiap siswa dalam kelompok diberi bahan materi yang berbeda (kelompok asal).
- 3) Tiap siswa dalam kelompok membaca dan mempelajari materi yang ditugaskan.
- 4) Anggota dari kelompok yang berbeda yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian materi yang sama tersebut.
- 5) Setelah selesai diskusi dalam kelompok ahli, setiap siswa kembali ke kelompok asal. Selanjutnya, mereka bergantian mengajar teman satu kelompok tentang materi yang telah ia pelajari/diskusikan dalam kelompok ahli. Sementara itu, anggota kelompok lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, kemudian membuat rangkuman.
- 6) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- 7) Guru dan siswa membuat kesimpulan.
- 8) Guru memberikan evaluasi.
- 9) Penutup.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut

Lie (1994:73) yaitu :

- 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota $\pm$ 4 orang
- 2) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
- 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
- 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 6) Pembahasan
- 7) Penutup

Kemudian menurut Hopkins (dalam Trianto (2007:56)

langkah-langkah pembelajaran Jigsaw yaitu:

- 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5 – 6 orang);
- 2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab;
- 3) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi disampaikan mengenai sistem ekskresi, yang lain mempelajari paru-paru, begitupun siswa yang lain kulit, hati;
- 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok–kelompok ahli untuk mendiskusikannya;
- 5) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompok asalnya bertugas mengajar teman-temannya;
- 6) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu sesuai dengan namanya.

Teknis penerapan tipe pembelajaran ini maju mundur seperti
gergaji menurut Aronson, et. al., (dalam Wina, 2007:34), langkah-
langkah penerapan model pembelajaran Jigsaw yaitu:

- 1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang.
- 2) Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang wakil mereka untuk membahas topik, wakil ini disebut dengan kelompok ahli.
- 3) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
- 4) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
- 5) Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa
langkah-langkah jigsaw yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu

mengacu pada pendapat Aronson, et. al., (dalam Wina, 2007:34), yang menerapkan langkah-langkah terdiri dari 5 langkah yaitu: (1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang, (2) Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang wakil mereka untuk membahas topik, wakil ini disebut dengan kelompok ahli, (3) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, (4) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya, (5) Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.

6. Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran IPS.

Pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini dapat digunakan dalam penyampaian pembelajaran IPS. Terlebih dahulu memotivasi dan menyampaikan tujuan, menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran, pembentukan kelompok asal, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, memberikan materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok.

Pembelajaran pada kelompok asal, setiap anggota sekelompok asal mempelajari sub materi pelajaran yang akan menjadi keahliannya, pembentukan kelompok ahli, kemudian masing-masing ahli sub materi yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli, diskusi kelompok ahli mengerjakan tugas

dan saling berdiskusi tentang materi yang menjadi tanggung jawabnya, diskusi kelompok asal (induk), anggota sekelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing, kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai sub materi pelajaran yang menjadi keahlian kepada anggota kelompok asal, diskusi kelas dan pemberian kuis, pemberian penghargaan kelompok, kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi diberikan penghargaan.

Dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi siswa secara efektif, sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Pendekatan merupakan suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan. dengan demikian pendekatan pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Jigsaw* adalah salah satu variasi dari pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Jika materi yang dipelajari sulit, anggota-anggota kelompok yang mendapat tugas yang sama dapat bergabung membentuk Kelompok Tim Ahli. Kelompok Tim Ahli dapat berdiskusi, bertukar pikiran atau *sharing* untuk mempelajari serta memecahkan masalah yang sama secara bersama –sama.

Adapun langkah-langkah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada pendapat Aronson, et. al., (dalam Wina, 2007:34), yang menerapkan langkah-langkah terdiri dari 5 langkah yaitu :

- (1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang,
- (2) Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang wakil mereka untuk membahas topik, wakil ini disebut dengan kelompok ahli,
- (3) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut,
- (4) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya,
- (5) Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan
Cooperative Learning Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran IPS di
SD 02 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah**



**Langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Learning*
Tipe *Jigsaw* :**

- (1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang,
- (2) Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang wakil mereka untuk membahas topik, wakil ini disebut dengan kelompok ahli,
- (3) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut,
- (4) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya,
- (5) Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.

Aronson, et. al., (dalam Wina, 2007:34),



**Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan
Cooperative Learning tipe *Jigsaw***

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS materi mengenal makna peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS materi mengenal makna peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.
3. Peningkatan hasil belajar pembelajaran IPS materi mengenal makna peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia dengan

menggunakan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 11%, hal itu dapat dilihat dari nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 38 %, pada siklus I pertemuan II nilai ketuntasan yang diperoleh 49 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97 %. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran mengenal makna peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* yang peneliti laksanakan telah berhasil. Dengan kata lain bahwa pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi mengenal makna peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

4.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan kepada guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* sebagai suatu alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS materi mengenal makna peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia.
2. Karena kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *kooperatif tipe Jigsaw* ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran

pelaksanaan pembelajaran IPS.

3. Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.
4. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *kooperatif tipe Jigsaw* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
5. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *kooperatif tipe Jigsaw*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata
 - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.